



Efektifitas Strategi Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts Thawalib Gunung Padang Panjang

Ayu Citra Dewi¹, Zulfikri², Taufik Rahman³, Afifah Fitriah⁴

*Correspondence :

Ayucitra94@dewi@gmail.com

Authors Affiliation:

¹²³⁴STIT Diniyyah puteri Rahmah el Yunusiyah, Padang Panjang

Article History :

Submission : Februari 26, 2024
Revised : Maret 30, 2024
Accepted : Juni 20, 2024
Published : Juni 30, 2024

Keyword : Learning Strategy Question Student Have, Student Learning Results

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Question Student Have, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to find out the impact of Application of Learning Strategy Question Student Have on Students' Learning Results in Islamic Culture History Lectures Class Viii Mts Thawalib Gunung Padang Long. This research is an experimental study with the design of Posttest Only Control Design. The population in this study is class VIII MTs Thawalib Long Field Mountain. The researchers selected samples with purposive sampling from a particular population. The researchers chose class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. The instruments used are tests and to test research hypotheses, researchers use Test – t and data processing using SPSS. The results of this study show that the learning outcomes of students taught with the Question Student Have learning strategy are higher than the learning strategy of discussion. Students in the experimental class are better at learning than in the control class, class VIII A with an average of 80,72, and control class VIII B with a average of 67,47. The result is bigger than the table. The table is 3.021 and the table is 1.681. So the application of the learning strategy Question Student Have has been effective against the learning results of students on the subject of Islamic Cultural History Class VIII Mts Thawalib Gunung Padang Long.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Mts Thawalib Gunung Padang Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain Posttest Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Peneliti memilih sampel dengan purposive sampling dari populasi tertentu. Peneliti memilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes dan untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan Uji-t dan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Question Student Have lebih tinggi daripada strategi pembelajaran diskusi. Hal ini diketahui dari nilai hasil instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran sebesar 84,68 %. Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, kelas VIII A dengan rata-rata 80,72, dan kelas kontrol VIII B dengan rata-rata 67,47. Hasil



thitung lebih besar dari pada ttabel. thitung sebesar 3.021 dan ttabel sebesar 1.681. Sehingga penerapan strategi pembelajaran Question Student Have telah efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts Thawalib Gunung Padang Panjang.

Pendahuluan

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara. Belajar sebenarnya telah dimulai semenjak Nabi Adam as dan telah dijelaskan dalam Al – Qur'an oleh Allah Swt (Ramayulis, 2015). Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Tirmidzi). Hadist ini menekankan bahwa belajar tidak hanya membawa perubahan tingkah laku, tetapi juga membawa keberkahan dan kemudahan dalam kehidupan.

Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Jadi pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky, dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar (Suryani et al., 2018).

Muhibbin Syah, dalam bukunya psikologi belajar, proses berarti cara – cara atau langkah – langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil – hasil tertentu (Syah, 2013). Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan langkah – langkah

pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diminati melalui penampilan siswa atau learner's performance. Hasil belajar sebagai suatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor (Husamah & Pantiwati, 2018). Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi ceramah guru terlihat dominan, guru tidak pernah menggunakan alat peraga saat pembelajaran, pembelajaran juga monoton karena hanya terpaku pada buku teks dan buku lembar kerja siswa. Guru menerangkan materi pelajaran kemudian siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik apa yang guru tersebut sampaikan.

Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa, maka para pendidik diharapkan dapat menggunakan strategi yang sesuai. Dengan demikian perlu bagi para pendidik mengadakan perbaikan mencapai sasaran yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satunya Strategi Question Student Have yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman, seorang pakar pendidikan yang terkenal dengan fokusnya pada pembelajaran aktif. Inti dari strategi ini adalah mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami sepenuhnya. Prosesnya dilakukan secara tertulis, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa yang mungkin merasa malu atau ragu untuk bertanya secara lisan di kelas (Silberman, 2006).

Pembelajaran dengan strategi ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik (Suprijono, 2020). Kegiatan dimulai dengan guru membagikan potongan kertas kepada setiap siswa. Pada kertas tersebut, siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pertanyaan ini bisa berupa hal yang belum dipahami, ingin diketahui lebih lanjut, atau bahkan sesuatu yang menarik perhatian mereka terkait topik tersebut. Setelah semua siswa selesai menulis pertanyaan mereka, kertas – kertas tersebut kemudian diedarkan ke seluruh kelas. Setiap siswa membaca pertanyaan pada kertas yang mereka terima. Jika mereka juga ingin mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, mereka memberikan tanda centang. Proses ini berlanjut hingga setiap kertas kembali ke pemilik aslinya. Guru kemudian merespon pertanyaan – pertanyaan tersebut, baik dengan menjawab langsung, menunda jawaban untuk dibahas di waktu yang lebih tepat, atau bahkan menjelaskan bahwa pertanyaan tersebut berada di luar cakupan pelajaran saat itu (Suprijono, 2020). Strategi belajar Question Student Have ini merupakan cara yang aman untuk mengetahui kebutuhan dan harapan – harapan siswa. Strategi ini merupakan salah satu cara yang dapat mendatangkan partisipasi siswa melalui tulisan dari pada secara lisan (Helmiati, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara, proses pembelajaran yang berlangsung di Thawalib Gunung Padang Panjang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami beberapa masalah. Guru masih dominan menggunakan strategi ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian siswa mencatat dan mendengarkan. Penggunaan strategi ceramah tanpa ada variasi dalam pembelajaran menyebabkan siswa jenuh, kurang termotivasi, dan materi terasa sulit dipahami. Kondisi ini akhirnya membuat siswa melakukan kegiatan – kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, bermain kertas, tidur, atau bahkan bermain dengan teman yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, adapun hasil belajar yang berdasarkan hasil UTS (Ujian Tengah Semester) pada kelas VII A & B yang disampaikan oleh umi Elyarita, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwasannya santri kelas VII A MTs Thawalib Gunung nilai yang dibawah KKM (75) sejumlah 15 orang siswa, dan nilai yang diatas KKM sejumlah 7 orang siswa, dan santri kelas VII B MTs Thawalib Gunung nilai yang dibawah KKM 75 sejumlah 9 orang siswa, dan nilai yang diatas sejumlah 13 orang siswa, sebagai mana didalam tabel berikut (Elyarita, S.Ag, personal communication, 2023).

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AA	74
2	ANA	75
3	FDM	53
4	FF	71
5	FM	70
6	F	65
7	I	81
8	LAR	53
9	MMP	89
10	MF	63
11	R	58
12	M	94
13	NF	55
14	NL	61
15	RF	75
16	RA	87
17	RA	34
18	RPR	48
19	RZY	81
20	S	59
21	S PP	70
22	ZA	67
	Nilai Maksimum	94
	Nilai Minimum	34
	Nilai Rata – rata	67,40
	Nilai dibawah KKM (75)	15 Orang

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat, bahwa sebagian besar nilai siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Namun masih banyak siswa nilainya dibawah KKM yaitu kelas VII A, nilai siswa yang berada dibawah KKM ada 15 orang siswa dari 22 orang siswa yaitu sebanyak 68%, dan kelas VII B nilai siswa yang berada dibawah KKM ada 9 orang siswa dari 23 orang siswa yaitu sebanyak 39% hasil belajarnya terendah. Untuk menyelesaikannya permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh strategi Question Student Have terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkontrol, dan dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik Post Test Only Control Design pemilihan sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing – masing diambil secara Purposive dari populasi tertentu. Sampelnya ada dua kelas, kelompok pertama (X) disebut kelompok eksperimen, yaitu menerapkan strategi pembelajaran Question Student Have, sedangkan kelompok (Y) sebagai kelompok kontrol dengan tidak menerapkan strategi pembelajaran Question Student Have. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII (VIII A dan VIII B) di MTs Thawalib Gunung Padang Panjang, Sumatera Barat. Variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu penerapan strategi pembelajaran Question Student Have dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan (Darmansyah, 2011).

Strategi pembelajaran Question Student Have merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Hisyam Zaini menyatakan Question Student Have merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis (Zaini, 2013). Question Student Have ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka dibutuhkan dan diharapkan. Cara ini memanfaatkan tehnik yang mengundang partisipasi melalui penulisan bukan pembicaraan (Silberman, 2019). Strategi ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sulit juga bagi peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Hal ini juga dijelaskan oleh Bloom, proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah menghasilkan 3 pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Husamah & Pantiwati, 2018). Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita dapat mengetahui kejadian masa lalu untuk dijadikan sebuah pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupan ini. Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah (Tabrani et al., 2023). Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua cara: sebagai peristiwa sejarah atau sebagai ilmu sejarah. Pandangan pertama dijelaskan oleh Dudung Abdurrahman, yang menganggap sejarah sebagai disiplin ilmu, menganggapnya lebih dari sekadar kisah biasa melainkan termasuk penjelasan kritis yang mendalam dan pemahaman mendalam tentang "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa terjadi pada masa lalu (Abdurrahman, 2007).

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur – unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang –

orang shaleh dalam kehidupan sehari – hari (Thoha, 1999). Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak – anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

Cakupan materi pada setiap aspek dalam suasana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil – hasil pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari – hari sebagaimana yang dilakukan Sahabat, khalifah dan para ulama. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Sahabat, khalifah dan para ulama. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehinggaisi dan nilai – nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran (Aminah, 2020). Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati berbagai peristiwa dalam sejarah Islam sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik. Fungsional, menyajikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari – hari dalam arti luas. Keteladanan, yaitu pendidikan yang guru serta komponen madrasahlainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang meneladani sahabat, khalifah dan para ulama.

Hasil analisis data

Berikut hasil analisis data penelitian tentang keberhasilan siswa kelas VIII MTs Thawalib Gunung pada kedua sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir. Pelaksanaan tes akhir diikuti oleh siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Siswa menggunakan strategi pembelajaran Question Student Have (kelas eksperimen) dan siswa tidak menggunakan strategi pembelajaran Question Student Have (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

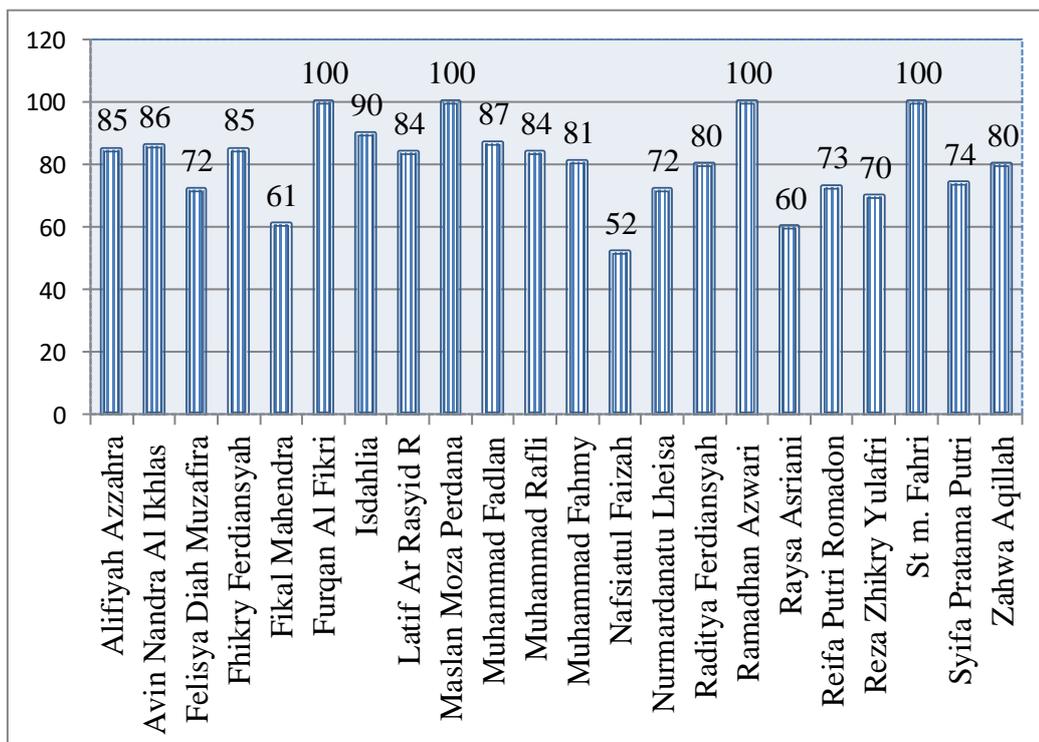
Pertama, Hasil Belajar Kelas Eksperimen menunjukkan pelaksanaan tes akhir kelas eksperimen diikuti oleh siswa kelas VIII A. Dengan sampel 22 orang dengan menggunakan strategi pembelajaran Question Student Have. Berikut nilai siswa kelas eksperimen dapat kita lihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Alifiyah Azzahra	85
2	Avin Nandra Al Ikhlas	86
3	Felisyah Diah Muzafira	72
4	Phikry Ferdiansyah	85

5	Fikal Mahendra	61
6	Furqan Al Fikri	100
7	Isdahlia	90
8	Latif Ar Rasyid R	84
9	Maslan Moza Perdana	100
10	Muhammad Fadlan	87
11	Muhammad Rafli	84
12	Muhammad Fahmy	81
13	Nafsiatul Faizah	52
14	Nurmardhanatu Lheisa	72
15	Raditya Ferdiansyah	80
16	Ramadhan Azwari	100
17	Raysa Asriani	60
18	Reifa Putri Romadon	73
19	Reza Zhikry Yulafri	70
20	St m. Fahri	100
21	Syifa Pratama Putri	74
22	Zahwa Aqillah	80
Nilai		1,776
Rata-rata		80,72

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil belajar dari siswa kelas eksperimen pada masing – masing siswa kelas VIII A MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Data kelompok eksperimen yang berjumlah 22 orang siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Question Student Have, 4 siswa mendapatkan nilai 100, 1 siswa mendapatkan nilai 90, 9 siswa mendapatkan nilai 80 – 87. Dari kelas ini didapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52 dengan rata – rata 80,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sudah baik.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

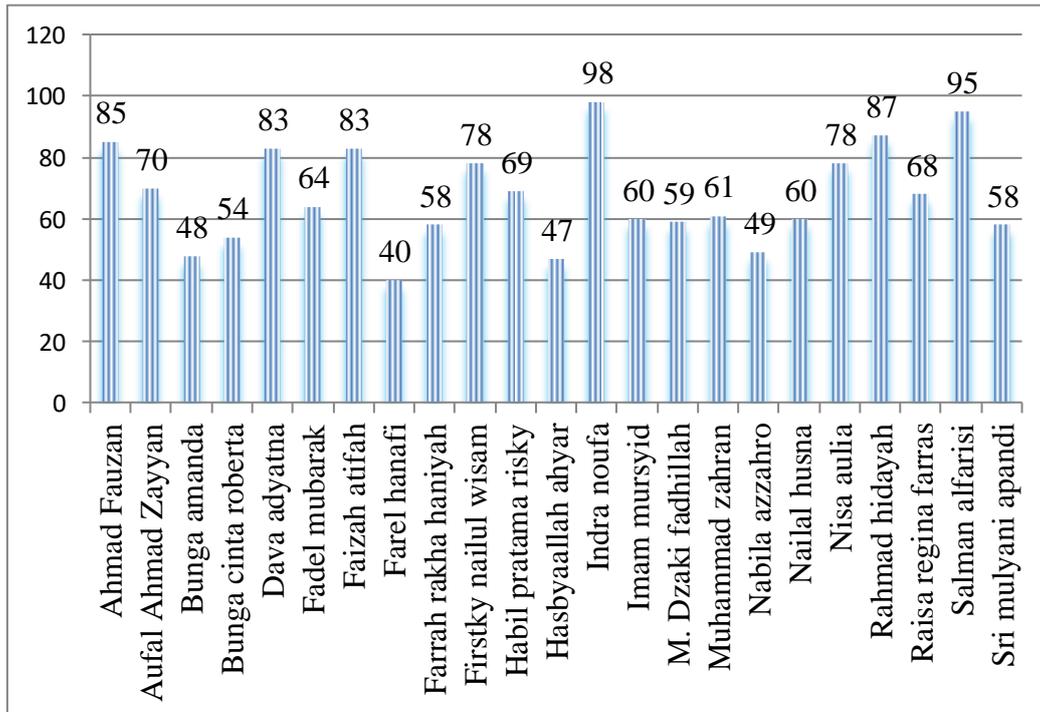
Kedua, hasil belajar kelas kontrol menunjukkan pelaksanaan tes akhir kelas kontrol diikuti oleh siswa kelas VIII B. Dengan sampel 23 orang dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi. Berikut nilai siswa kelas eksperimen dapat kita lihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Fauzan	85
2	Aufal Ahmad Zayyan	70
3	Bunga Amanda	48
4	Bunga cinta Roberta	54
5	Dava adyatna	83
6	Fadel Mubarak	64
7	Faizah atifah	83
8	Farel hanafi	40
9	Farrah rakha haniyah	58
10	Firstky nailul wisam	78
11	Habil pratama risky	69
12	Hasbyaallah ahyar	47
13	Indra noufa	98
14	Imam mursyid	60
15	M. Dzaki fadhillah	59
16	Muhammad zahran	61

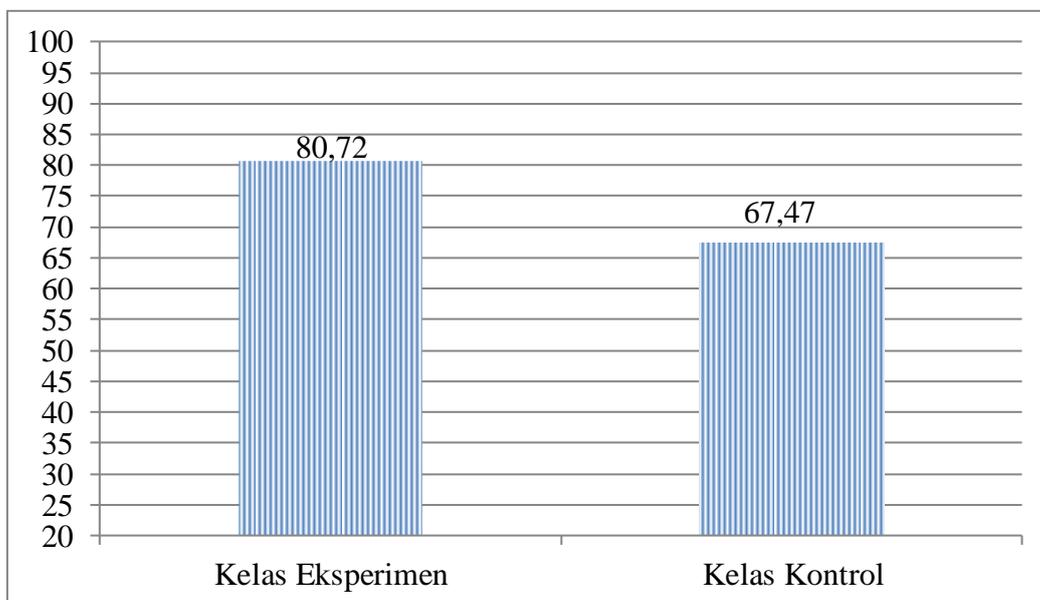
17	Nabila azzahro	49
18	Nailal husna	60
19	Nisa aulia	78
20	Rahmad hidayah	87
21	Raisa regina farras	68
22	Salman alfarisi	95
23	Sri mulyani apandi	58
	Nilai	1,552
	Rata – rata	67,47

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil belajar dari kelas kontrol pada masing – masing siswa kelas VIII B MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Data kelompok eksperimen yang berjumlah 23 orang siswa dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran Question Student Have, 2 siswa mendapatkan nilai 90 – 98, 4 siswa mendapatkan nilai 80 – 87, 2 siswa mendapatkan nilai 78. Dari kelas ini didapatkan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 40 dengan rata – rata 67,47. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol sangat buruk



Gambar 2. Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil temuan hasil rata – rata kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas VIII A (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas VIII B (kelas kontrol). Adapun nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 3. Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Sebelum menganalisis data penelitian yang merupakan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu lakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program SPSS. Uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain teknik Kolmogorof–Smirnov kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹ Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dalam hal ini digunakan uji Kolmogorof–Smirnov (uji k–s) dengan menetapkan cara signifikan 5%.

Tabel 4. Tests Of Normality

	Strategi Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar siswa	Kelas Eksperimen	.115	22	.200*	.949	22	.295
	Kelas Kontrol	.136	23	.200*	.964	23	.559

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data yang sudah diuji sebelumnya dengan pengujian SPSS berdasarkan uji Kolmogorof–Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K–S adalah: 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal; 2) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2–tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorof–Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat apakah variasi beberapa dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Data pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menurut joko widiyanto, adalah sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikan atau sign. < 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen); 2) Jika nilai signifikan atau sign. > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (homogen). Berikut hasil perhitungan Test Of Homogeneity Of Variances dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Test Of Homogeneity Of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar siswa	Based on Mean	1.371	1	43	.248
	Based on Median	1.088	1	43	.303
	Based on Median and with adjusted df	1.088	1	42.394	.303
	Based on trimmed mean	1.376	1	43	.247

Pada tabel output di atas diketahui nilai signifikan (sign.). Based on mean untuk variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,248. Karena nilai sign. $0,248 > 0,05$, sehingga $p > x$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Terakhir, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji homogenitas varian, kemudian dilakukan uji hipotetsis dengan menggunakan uji – t pada kedua kelas sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan program SPSS.2 Dalam hal ini uji hipotesis menggunakan uji independent sampe t – test. Uji independent sampe t – test merupakan analisis statistic yang bertujuan untuk membanding dua sampel yang tidak saling berpasangan. Uji independent sampe t – test merupakan bagian dari statistic parametik (uji beda atau uji perbandingan). Dalam statistic parametik terdapat syarat – syarat yang harus dipahami sebelum kita dapat melakukan pengujian hipotesis. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%).

Tabel 6. Independent Sampe T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.371	.248	3.021	43	.004	13.249	4.385	4.405	22.093

ar siswa	Equal								
	variances not assumed		3.034	42.24 4	.004	13.249	4.367	4.437	22.061

Berdasarkan tabel diatas didapatkan thitung sebesar 3.021, derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, dimana n_1 jumlah responden pada kelas kontrol $dk = 22 + 23 - 2 = 43$, jika digunakan untuk mendapatkan ttabel dengan $dk = 43$ diperoleh ttabel = 1.681. Ketentuannya adalah H_0 ditolak jika thitung > ttabel. Dan thitung (3.021) > ttabel (1,681). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Question Student Have dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Pembahasan hasil penelitian

Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diambil dari 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII A (kelas eksperimen), kelas VIII B (kelas kontrol). Jumlah peserta didik 45 orang siswa, kelas eksperimen berjumlah 22 orang siswa, kelas kontrol berjumlah 23 orang siswa. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran Question Student Have. Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan baik dari buku ataupun dari internet.

Strategi Question Student Have, yang mendorong siswa untuk bertanya dan mencari jawaban, sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan proses belajar yang aktif. Sama seperti bagaimana Al-Qur'an Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk berpikir, merenung, dan bertanya untuk mencari kebenaran. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah: "Maka tanyakanlah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (QS. An-Nahl: 43). Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan bertanya adalah bagian penting dari memperoleh pengetahuan. Dalam strategi pembelajaran Question Student Have, siswa didorong untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, yang secara tidak langsung mendorong mereka untuk mencari dan mendapatkan informasi lebih lanjut.

Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Strategi ini berhasil menghasilkan suasana kelas yang interaktif di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam tentang pembelajaran, yang menganjurkan untuk belajar secara aktif dan terus menerus. Dalam Al-Qur'an, firman Allah adalah: "Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang ditundukkan dengan perintah-Nya.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar – benar terdapat tanda – tanda (kekuasaan Allah) bagi orang – orang yang memahami (dan menggunakan akal nya)." (QS. An – Nahl: 12). Ayat ini mengingatkan kita bahwa kita hanya dapat memahami alam semesta melalui proses berpikir aktif dan penggunaan akal kita. Strategi Question Student Have mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis dan akal mereka secara aktif, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar sejarah kebudayaan Islam karena metode yang monoton seperti ceramah. Mengatasi masalah tersebut dengan cara yang lebih interaktif berhasil. Hal ini sejalan dengan nilai – nilai Islam yang menekankan pentingnya mencari ilmu dengan penuh semangat. Menurut firman Allah: "Dan orang – orang yang bersungguh – sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar – benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan – jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar – benar beserta orang – orang yang berbuat baik." (QS. Al – Ankabut: 69). Dalam ayat ini, Allah menjanjikan bimbingan bagi mereka yang benar – benar mencari tahu dan kebenaran. Siswa tidak hanya belajar lebih baik karena strategi pembelajaran yang mendorong mereka untuk bertanya dan mencoba memahami pelajaran dengan lebih baik, tetapi mereka juga termotivasi untuk terus meningkatkan pemahaman mereka.

Langkah – langkah strategi pembelajaran Question Student Have 1) Peneliti membagikan potongan – potongan kertas (ukuran seperti kartu pos) kepada siswa, 2) Peneliti meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama), 3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing – masing diminta untuk memberikan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas arah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman – temannya, 4) Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut, 5) Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca, suruh memberikan tanda centang (√). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman di sampingnya, 6) Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. 7) Peneliti memerintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan usaha (tanda centang) paling banyak, 8) Peneliti mengumpulkan semua kartu. Kartu – kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan mendatang. Langkah – langkah penerapan strategi pembelajaran Question Student Have diterapkan dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori menurut (Suprijono, 2020).

Hasil belajar siswa setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Question Student Have Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang berdasarkan analisis data menunjukkan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam kelas kelas VIII A (kelas eksperimen) dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Question Student Have nilai rata-rata sebesar 80,72, sebelum menerapkan Strategi Pembelajaran Question Student Have sebesar 67,40. Di kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 67,47, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi dan presentasi kegiatan pembelajaran didominasi oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan berinisiatif.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Question Student Have terjadi peningkatan. Hal ini terbukti dengan teori yang menjelaskan kelebihan Strategi Pembelajaran Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar.

Kesimpulan

Penggunaan strategi pembelajaran Question Student Have pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi tersebut dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti diskusi dan presentasi. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan rata-rata nilai sebesar 80,72, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol yang hanya mencapai 67,47. Analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelas sangat signifikan. Nilai thitung sebesar 3,021 lebih besar dibandingkan dengan ttabel yang hanya 1,681, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Strategi Question Student Have juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa lebih mampu mengidentifikasi area materi yang belum mereka pahami, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan fokus pada kebutuhan siswa. Penggunaan strategi ini membantu mengatasi beberapa masalah yang sebelumnya sering muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya motivasi siswa, serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa strategi Question Student Have mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, strategi ini juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Referensi

- Abdurrahman, D. (2007). .. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Aminah, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam

- Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik Mts Negeri 2 Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Darmansyah. (2011). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Bumi Aksara.
- Elyarita, S.Ag. (2023). Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI di Thawalib Gunung Padang Panjang [Personal communication].
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Husamah, & Pantiwati, Y. (2018). Belajar dan pembelajaran. UMM Press.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. Nizamial Learning Center.
- Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, Mei 2015), h. 338. Kalam Mulia.
- Silberman, M. L. (2006). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terjemahan Raisul Muttaqien). Nusamedia.
- Silberman, M. L. (2019). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). Cooperative Learning Teori & Aplikasi. Pustaka Pelajar.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). Psikologi Belajar. Rajawali Pers.
- Tabrani, A., Sutiyono, A., Khunaifi, A., & Istiyani, D. (2023). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Thoha. (1999). Metodologi Pengajaran Agama, (: Pustaka Pelajar, 1999), h. 222. Pustaka Pelajar.
- Zaini, H. (2013). Strategi pembelajaran Aktif. Pustaka Insan Madani.